

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TEBU DI KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA PROVINSI LAMPUNG

Fajar Iman Santoso

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: fajarimansantoso27@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani tebu di Kecamatan Bunga Mayang. Objek penelitian ini adalah petani tebu di Kecamatan Bunga Mayang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berjumlah 94 responden petani yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa modal, harga, luas lahan, jumlah produksi, dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tebu. Dengan penambahan lahan tanam pohon tebu petani maka produksi yang dihasilkan akan semakin melimpah, untuk mendapatkan keuntungan yang besar biaya produksi yang dikeluarkan harus seminimal mungkin, tetapi diimbangi dengan harga gula yang stabil naik. Penggunaan modal usaha untuk pembelian peralatan dan juga pembelian pupuk yang dapat meningkatkan jumlah produksi sangat di butuhkan bagi petani.

Kata kunci : Pendapatan, Modal, Harga, Luas Lahan, Biaya Produksi, Jumlah Produksi

ABSTRACT

This research aims to analyze the income of sugarcane farmers in Bunga Mayang District. The object of this study was sugar cane farmers in Bunga Mayang District. Research take samples of 94 farmers who were selected using the Slovin formula. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis of the results obtained in this study that capital, price, land area, amount of production, and production costs significantly influence the income of sugarcane farmers. With the increase of sugar cane tree planting land the production produced will be more abundant, to get a large profit the production costs incurred must be as minimal as possible, but balanced with a stable sugar price rise. The use of business capital for purchasing equipment and also purchasing fertilizers that can increase the amount of production is very much needed for farmers.

Keywords: Income, Capital, Price, Land Area, Production Cost, Total Production

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal oleh dunia sebagai negara agraris dan gula merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Gula menjadi salah satu komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia dengan luas areal sekitar 350 ribu hektar pada periode tahun 2000-2005, usahatani berbasis tebu menjadi salah satu sumber pendapatan bagi sekitar 900 ribu petani (Susila, 2005). Jika dilihat dari data tersebut, usahatani tebu sangat penting bagi terciptanya lapangan kerja terutama bagi para petani gula di seluruh Indonesia. Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Maksimalisasi keuntungan atau pendapatan merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi tebunya. Berdasarkan penelitian terdahulu terhadap usahatani, pendapatan petani dipengaruhi secara langsung oleh jumlah produksi, harga jual, luas lahan dan biaya produksi (Triyanti, 2017). Berdasarkan hal tersebut petani sangat mengharapkan hasil produksi tebu yang maksimal dari setiap hasil panennya agar mendapatkan laba atau keuntungan yang juga maksimal melebihi dari biaya produksi selama para petani melakukan kegiatan produksi. Menurut Faisal (2015) pada penelitian usahatani jeruk siam menyimpulkan bahwa biaya produksi sangat mempengaruhi pendapatan petani. Jika dapat menekan biaya produksi, maka pendapatan yang di dapat petani akan semakin banyak. Dengan hasil yang maksimal tersebut, petani dapat mengalokasikan dana nya untuk modal selanjutnya dan untuk biaya hidup sehari-hari.

Kecamatan Bunga Mayang menjadi daerah terbesar penghasil komoditas tebu rakyat diantara 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2015 dan 2016,

luas lahan Kecamatan Bunga Mayang mencapai 2.324 ha dan 2.070 ha lahan sedangkan hasil produksinya sebesar 12.561 ton pada tahun 2015 dan 8.483 pada tahun 2016. Berdasarkan fakta tersebut Kecamatan Bunga Mayang merupakan daerah yang sangat potensial untuk dijadikan daerah andalan penghasil komoditas tebu rakyat di Kabupaten Lampung Utara.

Tinggi rendahnya pendapatan petani tebu dapat dipengaruhi dari berbagai macam faktor. Dalam penelitian kali ini yang berlokasi di Kecamatan Bunga Mayang beberapa faktor akan diteliti untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi pendapatan yang di peroleh petani. Faktor-faktor tersebut antara lain jumlah luas lahan usahatani yang di miliki petani, modal usahatani yang harus dikeluarkan petani untuk pembelian bibit, peralatan selama produksi, pupuk dan lain-lain, biaya produksi seperti biaya perawatan tanaman tebu, upah tenaga kerja hingga panen, harga jual komoditas tebu yang ada dipasaran dan jumlah produksi yang dihasilkan petani tebu merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang di peroleh petani. Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pendapatan Usahatani Tebu Di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tebu di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan berdasarkan sumber data yang diperoleh, yaitu data primer. Data primer didapatkan secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan responden.

Adapun dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan metode *Slovin* untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan. Berdasarkan jumlah populasi petani,

maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan sebagai responden oleh peneliti yang dihitung menggunakan metode *slovin* dengan tingkat signifikansi 10% adalah 94 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji multikoloneritas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*.

a. Uji normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengarah ke posisi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Dalam menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat dari tingkat Asymp. Sig-nya, sejumlah data dapat dinyatakan normal apabila tingkat Asymp. Sig-nya >0.05 .

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

	Unstandarized Residual
Kolmogorov-Smirnov	1.326
Asymp.Sig. (2-tailed)	.060

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Z* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,60 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1 maka tidak ada hubungan korelasi antara variabel independen dinyatakan bebas multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Modal	.940	1.064	Non Multikolinearitas
LuasLahan	.572	1.749	Non Multikolinearitas
BiayaProduksi	.425	2.355	Non Multikolinearitas
Harga	.963	1.039	Non Multikolinearitas
JumlahProduksi	.345	2.897	Non Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 21.0, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, didapatkan hasil bahwa nilai VIF variabel modal, harga, luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi kurang dari 10 dan nilai Toleransinya lebih dari 0,1. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Glesjer. Uji Glesjer dilakukan dengan menggunakan nilai absolut residual. Residual adalah selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikan dari tabel coefficients jika nilai signifikan lebih

besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas antara variabel independen terhadap nilai absolut residual.

Tabel 5.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardezed Coeficients		Standardized Coeficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constan)	98.531	53.973			
	LnModal	.101	.459	.023	.221	.826
	LnLuas_Lahan	.039	.053	.101	.743	.460
	LnBiaya_Produksi	.127	.073	.275	1.747	.084
	LnHarga	-11.038	5.969	-.193	-1.849	.068
	LnJumlah_Produksi	-.133	.081	-.288	-1.649	.103
	a. Dependent Variabel Abs_Resid					

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 21.0, 2019

Dapat dilihat bahwa nilai signifikan seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual maka dalam penelitian ini tidak ada heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$P = \beta_0 + \beta_1M + \beta_2LL + \beta_3BP + \beta_4H + \beta_5 + e$$

Untuk membuktikan apabila hipotesis diterima atau dapat diartikan apabila variabel independent signifikan berpengaruh pada variabel dependent ditunjukkan jika nilai sig-nya ≤ 0.05 ataupun 5%, sebaliknya apabila hipotesis ditolak atau dapat

diartikan apabila variabel independent tidak signifikan berpengaruh pada variabel dependent ditunjukkan jika nilai sig- nya ≥ 0.05 ataupun 5%. Berikut adalah penjelasannya :

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T _{Hitung}	Sig.	Kesimpulan
Intercept	-235,622	-2,638	0,010	
LnModal	3,363	4,426	0,000	Signifikan
LnLuasLahan	0,181	2,072	0,041	Signifikan
LnBiayaProduksi	-0,271	-2,248	0,027	Signifikan
LnHarga	20,895	2,116	0,037	Signifikan
LnJumlahProduksi	1,042	7,794	0,000	Signifikan
F Hitung	41.649			
Sig. F	0,000			
R Square	0,703			
Adjusted R Square	0,686			
Pendapatan Petani Tebu (Y)	Variabel dependen			

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 21.0, 2019

1. Uji t

a. Pengujian terhadap variabel Modal (M)

Berdasarkan hasil dari regresi didapatkan bahwa nilai_{hitung} variabel harga sebesar 4,426. dengan nilai signifikansi adalah $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel modal (M) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani (P).

b. Pengujian terhadap variabel Luas Lahan (LL)

Berdasarkan hasil dari regresi di dapatkan bahwa nilai thitung variabel luas lahan sebesar 2,072. Dengan nilai signifikansi adalah $0.041 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan (LL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani (P).

c. Pengujian terhadap variabel Biaya Produksi (BP)

Berdasarkan hasil dari regresi didapatkan bahwa nilai thitung variabel biaya produksi sebesar -2,248. Dengan nilai signifikansi adalah $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (BP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani (P).

d. Pengujian terhadap variabel Harga (H)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai thitung variabel harga (H) adalah sebesar 2,116. Dengan nilai signifikansi adalah $0,037 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel harga (H) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani (P).

e. Pengujian terhadap variabel Jumlah Produksi (JP)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai thitung variabel jumlah produksi (JP) adalah sebesar 7,794. Dengan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi (JP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani (P).

2. Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda Uji F diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (α) = 0,05, maka nilai signifikan penelitian ini $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan berarti bahwa variabel independen modal, luas lahan, biaya produksi, harga dan jumlah produksi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani tebu dalam penelitian ini.

3. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai koefisien relasi dalam analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai R.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.838	0.703	0.686	0.41834

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21.0, 2019

Dari tabel 5 bahwa nilai adjusted R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,686. Maka, ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu modal (M), luas lahan (LL), biaya produksi (BP), harga (H) dan jumlah produksi (JP) mampu menjelaskan variabel dependen pendapatan petani karet (Y) sebesar 68,6 persen. Sehingga sisanya 31,4 persen di jelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tebu di Kecamatan Bunga Maang Kabupaten Lampung Utara, karena peneliti memilih Kecamatan Bunga Mayang sebagai random sampling nya. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah variabel harga, luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil uji regresi Uji F, merupakan pengujian secara bersama diperoleh hasil semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan petani karet. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 68,6 persen variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil dari uji-uji diatas sesuai dengan hipotesis dimana variabel modal, luas lahan, biaya produksi, harga dan jumlah produksi bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani tebu. Kemudian, secara individual dari masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Modal

Modal merupakan bagian yang sangat penting bagi seseorang dalam memulai suatu usaha. Dalam usahatani modal sangat dibutuhkan bagi petani untuk pembelian bibit, peralatan-peralatan yang dibutuhkan selama proses produksi, obat-obatan yang dapat meningkatkan kualitas produksi petani dan lain-lain. Semakin besar modal yang di keluarkan petani pada saat akan menjalankan usahatani memungkinkan petani mendapatkan pemasukan yang juga cukup besar.

Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai signifikansi variabel modal menunjukkan sebesar 0,000. Sehingga lebih kecil dari derajat kepercayaan (α) = 0,05. Oleh karena itu, variabel modal memiliki pengaruh yang besar atau signifikan terhadap variabel pendapatan petani tebu. Kemudian, dari hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel modal sebesar 3.363. Maka jika modal tinggi maka pendapatan petani tebu juga akan meningkat.

Penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mawardati (2013) yang menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Tidak signifikannya variabel modal dalam penelitiannya karena petani dalam penelitiannya sebagian besar tidak menggunakan pupuk dan obat pembasmi hama yang dapat meningkatkan hasil produksi.

2. Luas Lahan

Lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam usahatani. Karena lahan adalah tempat berlangsungnya proses produksi. Dari hasil uji t signifikansi variabel luas lahan menunjukkan nilai sebesar 0.041. Sehingga nilai signifikansi dari variabel luas lahan lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05. Sehingga variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani. Dalam penelitian ini analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel luas lahan sebesar 0,181. Maka dapat disimpulkan bahwa jika semakin luas lahan yang digarap petani semakin besar juga produk yang akan dihasilkan petani hal itu otomatis akan meningkatkan pendapatan usaha tani.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Triyanti (2017) dan Suryatiningtias (2018) yang menyatakan luas lahan dapat

mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani dengan alasan semakin besar lahan yang di miliki petani akan semakin banyak tanaman yang dapat ditanam yang dapat meningkatkan hasil produksi petani untuk dapat dijual.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhitungkan oleh petani karena faktor ini adalah faktor utama dari petani yaitu pengeluaran biaya awal sebelum mendapatkan hasil dari produksi yang dihasilkan. Dalam penelitian hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi dari variabel biaya produksi sebesar 0,027. Sehingga nilai signifikansi dari variabel biaya produksi lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05. Maka variabel biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani tebu. Berdasarkan hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel biaya produksi sebesar -0,271. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya produksi yang digunakan untuk proses produksi maka pendapatan petani juga akan semakin menurun. Maka dari itu petani tebu dalam usahataniya harus sangat mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan untuk proses produksi. Dengan menekan biaya yang dikeluarkan petani keuntungan yang didapat petani juga akan besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Triyanti (2017) dan Suryatiningtias (2018) yang menyatakan bahwa biaya produksi dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani dengan alasan semakin besar biaya produksi yang harus dikeluarkan petani maka hal itu akan mengurangi pendapatan yang di dapat petani. Jika ingin meningkatkan pendapatannya maka petani harus dapat menekan biaya produksi selama melakukan proses produksi.

4. Harga

Harga merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha atau berdagang. Dalam bidang pertanian khususnya usahatani tebu harga komoditas tebu telah ditentukan oleh pemerintah melalui putusan kemendag, bukan ditentukan oleh petani itu sendiri. Tidak peduli sebesar apapun modal atau biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani untuk usahatannya, petani tetap harus mengikuti harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jadi semakin tinggi harga yang dibayarkan oleh pemerintah saat membeli hasil tebu petani maka pendapatan petani juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai signifikansi variabel harga menunjukkan sebesar 0,037. Sehingga lebih kecil dari derajat kepercayaan (α) = 0,05. Oleh karena itu, variabel harga memiliki pengaruh yang besar atau signifikan terhadap variabel pendapatan petani tebu. Kemudian, dari hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel harga sebesar 20,895. Maka jika harga tinggi maka pendapatan petani tebu juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Triyanti (2017) dan Mawardati (2013) yang menyatakan bahwa harga jual dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani dengan alasan semakin tinggi harga jual maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani.

5. Jumlah Produksi

Jumlah produksi adalah salah satu faktor yang sangat penting juga untuk pendapatan petani tebu. Jumlah produksi dipengaruhi oleh luas lahan yang digarap petani dan kualitas tanaman tebu yang diproduksi petani. Dalam usahatani tebu, tanaman tebu terbagi menjadi dua jenis yaitu plant cane (baru tanam) dan

ratoon (peremajaan). Dimana gula yang dihasilkan oleh jenis tebu ratoon produktivitasnya lebih besar dibandingkan dengan jenis tebu plant cane. Dari segi biaya perawatan, jenis tebu plant cane biaya perawatannya lebih besar dibandingkan dengan jenis tebu ratoon.

Dalam penelitian hasil uji t diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi dari variabel jumlah produksi lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05. Oleh karena itu, variabel jumlah produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani tebu. Kemudian hasil analisis regresi dari variabel jumlah produksi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel jumlah produksi sebesar 1,042. Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah produksi mengalami peningkatan maka pendapatan petani tebu juga akan mengalami peningkatan, dengan harga yang sesuai juga. Hal ini berkaitan dengan luas lahan dan jenis tebu yang ditanam. Jika lahan tanam semakin luas dan jenis tebu ratoon yang ditanam semakin banyak maka hasil gula yang didapat pun akan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Triyanti (2017) tentang komoditas karet yang menyatakan bahwa jumlah produksi dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. dengan alasan semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin banyak hasil produksi yang dapat dijual dan tentunya akan meningkatkan pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, yaitu pada usahatani tebu di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diterima petani. Jadi setiap kenaikan modal maka akan menaikkan jumlah pendapatan yang diterima petani. Dengan modal yang besar petani dapat membeli bibit unggul, pupuk yang berkualitas dan obat pembasmi hama yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi petani untuk dijual di pasaran.
2. Variabel luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diterima petani. Jadi setiap kenaikan luas lahan maka akan menaikkan jumlah pendapatan yang diterima petani. Dengan semakin besar lahan yang di miliki petani akan semakin banyak tanaman yang dapat ditanam yang dapat meningkatkan hasil produksi petani untuk dapat dijual.
3. Variabel biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diterima petani. Jadi setiap kenaikan

biaya produksi maka akan menurunkan jumlah pendapatan yang diterima petani. Dengan semakin tingginya biaya produksi yang digunakan untuk proses produksi maka pendapatan petani juga akan semakin menurun.

4. Variabel harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diterima petani. Jadi setiap kenaikan luas lahan maka akan menaikkan jumlah pendapatan yang diterima petani. Dengan semakin tinggi harga yang dibayarkan atau ditetapkan oleh pemerintah saat membeli hasil tebu petani maka pendapatan petani juga akan semakin meningkat.
5. Variabel jumlah produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diterima petani. Jadi setiap kenaikan jumlah produksi maka akan menaikkan jumlah pendapatan yang diterima petani. Dengan semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin banyak hasil produksi yang dapat dijual dan tentunya akan meningkatkan pendapatan petani.

Dalam penelitian ini juga didapat nilai koefisien determinasi sebesar 68,6 persen. Hal tersebut berarti bahwa sebanyak 68,6 persen dari penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini dan sisanya adalah 31,4 persen dijelaskan variabel lain diluar dari penelitian ini.

Untuk pendapatan petani tebu dalam penelitian ini memperoleh pendapatan rata-rata per 12 bulan sebesar Rp. 7.396.031. Hasil tersebut adalah pendapatan bersih petani tebu di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara setelah dikurangi biaya produksi yang termasuk biaya belanja barang dan biaya belanja jasa atau tenaga kerja.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa modal, luas lahan, biaya produksi, harga, jumlah produksi memiliki pengaruh yang sangat

besar bagi pendapatan usahatani tebu. Melihat dari observasi dilapangan bahwa peneliti memberikan saran terhadap pemerintah dan peneliti selanjutnya yaitu :

1. Harga jual gula yang ditetapkan oleh pemerintah terlalu rendah sehingga dikeluhkan petani yang berimbas pada kecilnya pendapatan yang diterima petani. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan harga jual gula agar pendapatan yang diperoleh petani lebih besar mengingat begitu besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan petani selama melakukan proses produksi.
2. Pemerintah diharapkan dapat membantu memberikan sosialisasi bagi petani untuk meningkatkan kualitas produksi tebunya yang saat ini di Kecamatan Bunga Mayang hanya memiliki rendemen (kadar gula) sebesar 6%. Hal itu berbeda jauh dengan beberapa daerah di luar Lampung khususnya Pulau Jawa yang tingkat rendemen nya bisa mencapai 12%. Perbedaan iklim dan kontur tanah adalah hal yang sering dikeluhkan petani. Cara perawatan tebu yang ada di Pulau Jawa belum tentu bisa diterapkan di Lampung.
3. Pemerintah sebaiknya lebih bijak dalam melakukan kebijakan impor gula dari negara lain. Jangan sampai hasil produksi gula petani lokal kalah bersaing dengan gula yang diimpor dari negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. (1979). *Industri Kecil Menengah*. Yogyakarta: Pengembangan Swadaya
- Simamora, A.(2015). “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.4, No.2, 87-105
- Arikunto, S. (1994). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.*, Jakarta: Bina Aksara.

- Badan Pusat Statistik Indonesia, (2019). *Statistik Tebu Indonesia 2017*.<https://www.bps.go.id/>. Diakses pada 20 Januari 2019.
- Baridwan, Z. (2011). *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta : BPF E.
- Basuki, A. T. dan Prawoto, N.(2014). *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta.
<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2055>. Diakses pada tanggal 17 April 2019.
- Basu, S. (2000).*Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, Jakarta : Liberty.
- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, (2018)*.
- Fropeda, F. (2015). “Analisis Pendapatan Usahtani Jeruk Siam di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser”. Universitas Mulawarman. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.3, No.3, 600-611
- Ginting, A.(2012). *Kontribusi Usahatani Padi dan Usaha Sapi Potong Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*.Tesis:Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar. Edisi ke Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P dan Amstrong, G. (2001). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lumintang, F. M. (2013). “Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lawongan Timur”, *Jurnal Emba*, Vol.1 N0.3
- Lupiyoadi, R. (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat
- Mas’ud, M. (1989). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 4. Buku 2. Yogyakarta. BPF E: UGM.
- Maryam.(2002). “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pemukiman Melalui Pemanfaatan Sistem Informasih Geografis Di Kota Semarang”. *Jurnal Geodesi Undip*, Vol.4, No.2

- Mawardati.(2013). “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang”. *Jurnal Agrium*,Vol.10, N0.2, 38-42
- Milfitra,W. (2016). “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Pasir Pengaraian”. *Artikel Ilmiah*, Vol.3, No.2
- Mowen, H. D. (2006). *Akuntansi Manajemen : Perhitungan Biaya.*” Edisi 7.
Jakarta: Salemba Empat.
- Mubyarto.(1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta:LembagaPenelitian, Pendidikan dan Penerangan ekonomi dan Sosial (LP3ES) Edisi ke-3.
- Mulyadi. (1999). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Nordhaus, S. (2003). *Ilmu Mikroekonomi*. Jakarta : PT. Global Media Edukasi
- Nafarin, M. (2004). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Nazir, A. Jariko, G. A, Junejo, M. A. (2013). Factors Affecting Sugarcane Production in Pakistan. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*. Vol, 7, No.1, 128-140
- PTPN 7 Pabrik Gula Bunga Mayang, (2018).*
- Poungchompu, S. dan Chantanop, S. (2015). Factor Affecting Technical Efficiency of Smallholder Rubber Farming in Northeast Thailand. *American Journal of Agricultural and Biological Sciences*. Vol, 10, No.2, 83-90
- Rahim, A dan Diah R.D.H. (2007). *Ekonomika Pertanian(Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rasahan, C.A. (1989). *Perspektif Struktur Pendapatan Masyarakat Pedesaan Dalam Hubungannya Dengan Kebijakan Pembangunan Pertanian*. dalam Faisal, K (eds) *Perubahan Ekonomi Pedesaan Menuju Struktur EkonomiBerimbang*. Prosiding Patanas. Pusat Penelitian agro Ekonomi Balitbang,Jakarta.

- Sadono, S. (2002). *Pengantar Teori Makroekonomi, Edisi kedua*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadono, S. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saefuddin, T. W. (2012). “Analisis Pendapatan Usahatani Karet (*Havea Brasiliensis*) di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Negara”. Riau: Universitas Riau. *ZIRAA’AH*, Vol.34, No.2, 137-149
- Simamora, H. (1999). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun, M dan Sofian, E. (1989). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi. (2003). *Analisis Usaha*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sumitro. (1957). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suroto. (2000). *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sriyadai. (1991). *Bisnis Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan Modern*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Soeharjo, A dan Patong. (1973). *Sendi – Sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor : Bogor
- Syahyunan. (2002). *Manfaat Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional dalam Meningkatkan Efisiensi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi USU.
- Supriyono. (1999). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan penentuan harga pokok*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suryatiningtias. (2018), “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Prov. Lampung”.
Skripsi:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Susila, W.R. (2005). Pengembangan Industri Gula Indonesia: Analisis Kebijakan dan Keterpaduan Sistem Produksi. *Disertasi Doktor*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Triyanti, N (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Karet Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi*:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Tri, A. P. (2013). Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.*Skripsi*:Universitas Negeri Semarang
- Tuanakota, T. (1984). *Accounting Principle Board* dalam buku : Teori Akuntansi
- Tjakrawiralaksana, A. (1985). *Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Tjiptono, F. (2004). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Yuliadi, A. T. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.